

---

## DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA INTERNET TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA KASAR PESERTA DIDIK DI SDIT WADI FATIMAH

Dimas Aji Nugroho<sup>1</sup>, Septi Gumiandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [septigumiandari@gmail.com](mailto:septigumiandari@gmail.com), [dimasajinugroho93@gmail.com](mailto:dimasajinugroho93@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Peserta didik,  
Internet, bahasa  
kasar

Pengaruh media internet saat ini sangat berdampak besar bagi perkembangan peserta didik baik dalam dampak positif maupun dampak negative, khususnya dalam perkembangan bahasa, karna dalam hal ini internet tidak bias di pisahkan dalam kehidupan manusia modern, saat ini peserta didik selalu menggunakan internet baik melalui komputer atau melalui gadget yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adakah pengaruh penggunaan internet terhadap kebiasaan berbicara kasar peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan bagi peserta didik terhadap penggunaan internet. Dengan kata lain bahwa peran guru dan orangtua sangat berpengaruh dalam upaya meminimalisir perkembangan bahasa bagi peserta didik.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
*Learners,  
Internet, harsh  
language*

The influence of internet media currently has a major impact on the development of students both in positive and negative impacts, especially in language development, because in this case the internet cannot be separated in modern human life, currently students always use the internet either through computers or online. through their gadgets. This study aims to prove whether there is an effect of using the internet on students' rude speaking habits. This research method uses descriptive qualitative research methods, with the result that there is a significant influence for students on internet use. In other words, the role of teachers and parents is very influential in efforts to minimize language development for students.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia, tak ada yang lebih tepat untuk menjadikan manusia sebagai insan paripurna kecuali melalui proses pendidikan. Seluruh unsur kehidupan berkaitan erat dengan pendidikan baik kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pengaruh elemen yang ada di sekitarnya baik manusia, alam dan sebagainya, Dengan akal budinya manusia menemukan berbagai cara untuk melindungi diri terhadap pengaruh lingkungan yang merugikan. Dengan akalnya pula manusia bisa menemukan penemuan-penemuan baru. Berbagai macam ilmu dipelajari, mulai dari perjalanan hidupnya sendiri, lingkungannya, hingga keberadaan alam semesta, semua diamati dan diteliti secara seksama dan sistematis (Haderani, 2018)

(Noermanzah, 2019), menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang

berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara.

Pembentukan dan pembelajaran karakter yang berkualitas bisa di tanamkan sejak usia dini. usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter atau etika seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Ada sebuah pepatah yang mengemukakan oleh Thomas Lickona: “Walaupun jumlah anak-anak hanya 25% dari total jumlah penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan”. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak didik adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Pendidikan karakter sebagai salah satu alternatif pendidikan hendaknya dapat dilaksanakan di mulai dari keluarga. Kelompok Bermain pendidikan dasar, menengah, pendidikan tinggi. (Purba et al., 2020)

Sesuai yang disampaikan oleh Shodiq dalam (Arif, 2019) Akhlak merupakan kondisi batiniah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, tanpa adanya pertimbangan oleh orang tersebut, baik dari yang baik dan buruk. Maka sangatlah perlu untuk menanamkan pendidikan akhlak yang baik pada diri seorang anak khususnya pada anak usia dini. Dari pemaparan diatas terkait tentang Karakter, Etika, serta Akhlak saat ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang jauh dari krisis moral, jauh dari kepribadian yang sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di setiap daerah, covid-19 yang melanda dunia bisa di bilang membawa dampak yang signifikan pada dunia pendidikan.

Dampak tersebut disinyalir karna pembatasan siswa melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, berbagai macam upaya pemerintah untuk mengkondisikan pembelajaran agar tetap berjalan dengan semestinya, dan salah satu upaya pemerintah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh (e-learning). Multimedia merupakan salah satu sumber belajar. Jenis media bermacam-macam dari yang sederhana seperti media kartu, sampai yang modern seperti komputer, internet, LCD, dan lain-lain. Berdasarkan indera yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran (A. Marjuni, 2019).

Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi komputer dan internet sudah lama digunakan di negara-negara maju. Indonesia pun saat ini penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet sudah mulai disosialisasikan di seluruh tanah air. Dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, guru harus menggunakan cara-cara yang efektif terutama yang dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa. Pembelajaran di kelas diharapkan berorientasi pada PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran aktif adalah penggunaan media belajar yang sesuai dengan materi ajar. Serta demikian juga dengan media internet yang sangat mudah diperoleh dan menyajikan berbagai informasi tentang bahan pelajaran. (Desriana et al., 2018).

Karena dengan media tersebut para siswa dapat mendapatkan bahan-bahan pembelajaran dari berbagai sumber yang ada dalam kedua media tersebut. Kehadiran internet juga memungkinkan dilakukannya pembelajaran jarak jauh (e-learning) (Pusvyta Sari, 2015). Maksudnya untuk mendapatkan materi pelajaran, para siswa atau mahasiswa tidak harus terikat dengan ruang dan waktu di ruang kelas pada jam-jam pelajaran. Materi bisa didapat melalui komputer di rumah yang tersambung dengan internet atau melalui warnet-warnet yang memberikan layanan akses internet. Bahkan, dimungkinkan para siswa atau mahasiswa melakukan komunikasi dengan guru atau dosen melalui fasilitas e-mail atau berbicara atau bertatap muka melalui fasilitas teleconference (video-conference), Google meet maupun Zoom meeting. (Pusvyta Sari, 2015).

Internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak-anak dan remaja di Indonesia. Sehingga Kemenkominfo memandang perlu ada berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kaitannya dengan keamanan berInternet. Hal ini dapat dicapai melalui sosialisasi, pendidikan literasi maupun pelatihan (Halim, 2015)

Maraknya pemanfaatan media internet di Indonesia, turut pula berimbas pada tata kelola bahasa, dalam artian sopan santun dalam berbahasa baik dalam lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Terkadang bahasa-bahasa yang kurang layak untuk diucapkan bagi peserta didik dalam jenjang sekolah dasar kerap terucap oleh anak-anak seusia mereka ketika tidak dalam pengawasan orangtua atau guru, bahasa-bahasa “sakti” itu yang sering terucap pada mulut mereka ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Penelitian-penelitian mengenai dampak internet terhadap perilaku siswa dan juga dalam kesantunan dan etika berbahasa telah banyak dilakukan, tetapi penelitian mengenai dampak internet terhadap perkembangan bahasa peserta didik masih terbatas, dan berikut adalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis tulis. Falyana R Salainty (2015) Pengaruh permainan internet terhadap perilaku remaja di kelurahan karombasan utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, analisis ini untuk mengetahui variabel bebas yaitu permainan internet (x) dan perilaku remaja (y), dengan hasil penelitian bahwa permainan internet berpengaruh pada perilaku remaja di kelurahan karombasan utara. Berdasarkan teori S-O-R dimana permainan internet sebagai stimulus mampu menarik perhatian dari remaja yang selanjutnya tertari untuk bermain internet sehingga berpengaruh terhadap perilaku remaja di Kelurahan Karombasan Utara.

(AMALIA, 2019) Pengaruh lingkungan belajar terhadap kebiasaan berbicara kasar peserta didik di kelas IV MIN 2 Sinjai, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode pendekatan survey dengan mengamati langsung kedalam subjek penelitian, dari hasil pengamatan tersebut mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kebiasaan berbicara kasar peserta didik di kelas IV MIN 2 Sinjai

(Fauziah, 2016) Tradisi Berbahasa Kasar Dalam Komunikasi Verbal Dalam Pandangan Etika Al-Ghazali (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus dengan menggunakan analisis kualitatif untuk melihat secara langsung ke lapangan serta melakukan kegiatan wawancara. sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, studi kepustakaan atau dokumentasi. Dengan hasil tidak di pungkiri bahwa tradisi berbahasa kasar di kalangan mahasiswa sudah menjadi suatu tradisi dan di anggap suatu kebiasaan yang membudaya.

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini bahwa sama-sama membahas tentang etika berbahasa di kalangan lingkungan pendidikan sedangkan yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah tolak ukur yang di gunakan dalam penelitian ini terkait tentang dampak dari internet terhadap perkembangan bahasa.

Karna pada dasarnya etika yang seperti ini bisa menjadi hal yang menakutkan dan mengkhawatirkan bagi perkembangan jiwa peserta didik, oleh karna itu kita yang merupakan bagian dari lingkungan perkembangan peserta didik. Tidak bisa diam melihat fenomena-fenomena yang seperti ini, karena memang seharusnya kita mewaspadai dan mengantisipasi masalah ini.

Tak hanya itu saja bahkan ketika peserta didik sedang dalam pengawasan guru dan orangtua, tak menutup kemungkinan bisa jadi mereka mengularkan kalimat “kasar” itu. Bahkan bisa jadi orang tua baru tersadar ketika si anak sedang dalam keadaan jengkel atau marah. Dan bila ternyata kalimat “kasar” itu diucapkan anak di depan orangtua maupun guru secara sadar, masalah yang terjadi disini sangat serius. Karna ia merasa tidak ada

masalah ketika anak tersebut berkata kasar di depan pengawasan orangtua dan guru dan mereka akan berpikir bahwa lingkungan tersebut menyetujuinya.

Tetapi tidak menutup kemungkinan dampak yang timbul dari intensitas penggunaan internet, ada banyak pula dampak positif dari penggunaan media internet bagi perkembangan bahasa peserta didik, contohnya peserta didik mendapatkan cara komunikasi yang baik dari penayangan-penayangan yang ada di internet khususnya di media-media sosial seperti, youtube, instagram dan tiktok.

di lain sisi ada juga dampak negative dari penggunaan internet seperti yang di sampaikan oleh Suraya (Palupi, 2020) mengatakan bahwa media sosial sering di anggap sebagai penyebab perilaku asosiasi penggunaannya Hal ini karena internet adalah media komunikasi yang memiliki karakteristik interaktif, yang membuat penggunaannya seolah mengalami komunikasi tatap muka secara langsung sebagaimana yang terjadi dunia nyata, walaupun hal tersebut hanya terjadi di dunia maya

Dengan adanya pengawasan dari guru, orangtua dan masyarakat sebagai bagian dari komponen lingkungan belajar, dapat membantu peserta didik dalam pembiasaan kebiasaan berbicara yang baik agar dapat berkomunikasi dengan baik pula.

Oleh karena itu peneliti akan menganalisis dampak dari intensitas penggunaan media internet terhadap perkembangan bahasa peserta didik di SDIT Wadi Fatimah. Apalagi melihat bahwa peserta didik yang berada pada jenjang sekolah dasar ini merupakan peserta didik yang sangat rentan terpengaruh oleh perkembangan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Tipe ini dipilih karena peneliti bermaksud menggambarkan dampak intensitas pemanfaatan internet para siswa dan dampak positif maupun negatif tanpa melakukan pengujian hipotesis (A & Abdillah, 2019). Sedangkan menurut Kontur (2003) Penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Dari hasil penelitian ini penulis mendeskripsikan atau menggambarkan intensitas pemanfaatan internet para siswa serta melihat sejauh mana internet kegiatan tersebut memiliki dampak positif maupun negatif terhadap para siswa. Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Sumber Primer, adalah sumber yang diperoleh langsung dari sumber utama. Sumber primer ini adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi

Sumber Sekunder, sumber sekunder diperoleh atau diambil dari literatur-literatur lain berupa buku-buku yang berkaitan erat dengan kegiatan membaca, yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber sekunder ini adalah merupakan literatur-literatur dan buku-buku pendukung, yang akan penulis gunakan sebagai data tambahan, bahan analisis, interpretatif, dan juga sebagai bahan pembandingan (Nugrahani, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Internet saat ini banyak berperan dalam kehidupan manusia dan kemajuan teknologi saat ini mendukung pula peran tersebut sehingga teknologi komputer dan internet dimanfaatkan pada berbagai bidang seperti misalnya mengerjakan tugas sekolah, belajar, mengatur keuangan keluarga, mendengarkan musik, menonton video, dan menikmati permainan, Maryono dan Istiana (2007:33). Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan

teknologi komputer dan internet sudah lama digunakan di negara-negara maju. Indonesia pun saat ini penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet sudah mulai disosialisasikan di seluruh tanah air.

Menurut Maryono dan Istiana (2007:34) pemanfaatan teknologi, khususnya komputer dan internet, memang memiliki banyak manfaat. Para siswa dapat memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (elibrary) atau buku elektronik (e-book) untuk mendapatkan koleksi perpustakaan berupa buku, modul, jurnal, majalah atau surat kabar.

Kehadiran internet sangat bermanfaat dalam membantu perkembangan pendidikan di era sekarang serta jika melihat kondisi yang saat ini masih di selimuti oleh penanganan penyebaran virus covid-19 peran internet sangat bermanfaat.

Dengan Maraknya pemanfaatan internet di dunia, khususnya di Indonesia, turut pula berimbas pada dunia pendidikan di Indonesia yang juga mulai menerapkan pemanfaatan media teknologi komputer dan internet pada sistem kurikulumnya. Saat ini keunggulan-keunggulan teknologi melalui penerapan internet diharapkan bisa memacu dan meningkatkan mutu pendidikan. Dari sisi positif tentu saja semua pihak harus mendukung pemanfaatan teknologi komputer dan internet di kurikulum sekolah. Namun dari sisi negatif, semua pihak harus bekerja sama sedemikian rupa untuk meminimalkan dampak tersebut, terutama bagi anak didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Qomariyah (2009) menjelaskan bahwa internet memang membawa begitu banyak kemudahan kepada penggunanya. Hal ini tidak bisa kita pungkiri, akan tetapi di samping berbagai macam manfaat yang timbul adapun juga dampak yang terjadi dari intensitas penggunaan internet khususnya bagi para peserta didik dalam perkembangan bahasa.

Menurut chaer (2012:33) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam masyarakat, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sangat beragam. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena interaksi sosial yang mereka lakukan beragam serta penggunaan media internet yang tidak di control oleh orang tua maupun guru di sekolah.

## **DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA KASAR**

Dampak yang sangat signifikan terhadap gaya bahasa peserta didik adalah penggunaan internet atau media sosial tanpa control dari orang tua, karna jejaring internet itu sudah mampu mengakses ribuan informasi yang ada baik berupa video maupun game yang di dalamnya ada beberapa ragam orang dengan adat dan kebiasaan yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari beberapa siswa, itu di dapatkan hasil bahwa rata-rata mereka sudah mampu menggunakan jejaring internet dan juga bahwa kebanyakan dari mereka itu sudah memiliki gadget sendiri, akan 5 anak dari 15 subjek yang saya wawancarai itu menggunakan gadget hanya 1 kali dalam seminggu.

### **1. GAME ONLINE**

Serta rata-rata dari mereka yang menggunakan bahasa kasar itu merupakan pengguna game online contohnya, Mobile Legend, Free fire yang di dalam nya berisi makian dan cacian terhadap yang lain. deskripsi ini di perkuat oleh teori yang di paparkan Menurut Adams dan Rollings (2017 : 9) game online adalah permainan yang dapat diakses oleh banyak pemain, dimana mesin - mesin yang digunakan pemain dihubungkan oleh jaringan internet. Game online mempunyai beberapa daya tarik yang membuat para siswa

lebih senang bermain ketimbang belajar. Aktivitas seperti ini yang sering mereka lakukan dalam setiap harinya yang rata-rata dari mereka itu memainkan lebih dari 2-3 jam dalam sehari, dampak dari game online itu sendiri. Dalam sudut pandang sosiologi, jika pelajar sudah kecanduan pada game online maka cenderung akan memiliki sifat egosentris dan akan mengedepankan sifat yang emosional dan temperamen tinggi.

Teori di atas didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru di SDIT Wadi Fatimah mengungkapkan bahwa “ya memang dampak dari internet yang termasuk game online, memang kelihatan terutama dalam bahasa-bahasa yang keluar dari anak-anak karena di game atau internet itu terkadang berisikan makian-makian yang mudah untuk ditiru bagi peserta didik”. Wawancara di atas dikuatkan oleh wawancara yang saya lakukan dengan salah satu peserta didik yang bernama Kenzi Arya Bimo yang mengungkapkan bahwa

“kalau saya Mobile Legends, Garena Free Fire dan Minicraft permainan itulah yang sering saya mainkan kalau suntuk saya main lagi. Permainan ini dapat menghibur saya. Saya kurang tertarik dengan permainan yang lainnya. Kalau sudah main game online ini kadang sampai larut malam”. Dari hasil wawancara di atas dapat penulis deskripsikan bahwa pengaruh dan dampak dari game online memang sangat signifikan baik dalam pengaruh sosial dan juga pengaruh perkembangan bahasa yang timbul dari bermain game online.

## 2. MEDIA SOSIAL

Komplik sosial memang sering terjadi apalagi di kalangan remaja yang memiliki rasa ego yang cukup tinggi yang sama-sama merasa benar dalam suatu pendirian. Wawancara penulis dengan Faisal mengatkan bahwa “konflik sering terjadi apabila bikin status ataupun komen punya orang di WhatsApp kadang kawan komen status saya tapi saya kurang suka apa yang di katakan teman saya di status saya begitupun saya suka komen status teman di WhatsApp yang menimbulkan konflik antara saya dan teman saya yang awalnya cuman bercanda dan akhirnya terjadi konflik dan saling maki”.

Hasil observasi dan wawancara di atas bahwa konflik memang kerap terjadi yang mana pada awalnya berupa canda di status kemudian berlarung dengan konflik terhadap sesama temannya dengan ego yang cukup tinggi semuanya memiliki percaya diri bahwa kebenaran berpihak pada dirinya. Yang membuat saling caci dan maki ketika bertemu di lingkungan sekolah.

## UPAYA MENGATASI PERKEMBANGAN BAHASA KASAR

### 1. Ajarkanlah Bahasa Yang Baik Dan Benar.

Saat mereka mulai belajar bicara, anak biasanya akan menirukan kata-kata atau bahasa yang didengarnya dari orang-orang terdekatnya. Hindari berbicara kata-kata kasar, karena bisa jadi dengan cepat anak menirunya. Ajaklah ia berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bicaralah dengannya dengan bahasa yang biasa anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jangan mengajarkannya dengan menirukan gaya bicara anak kecil. Lilis Madyawati (2016 : 83).

### 2. Membacakan Buku Bagi Anak

Pilihlah buku cerita dengan gambar yang menarik dan narasi cerita yang tidak terlalu banyak. Kenalkan ia dengan berbagai gambar, warna dan bentuk yang ada di buku cerita tersebut. Anak dengan cepat akan bertambah perbendaharaan katanya. Jawablah setiap pertanyaan yang diajukan anak dan jelaskan dengan kalimat sederhana dan lembut. Memotivasi anak untuk belajar bicara tentunya dapat dilakukan di mana saja dan terutama dengan memberikan stimulasi yang tepat pada anak misalnya, saat anda mengajak si anak jalan-jalan di luar rumah, cobalah perhatikan sekeliling dan beritahu si anak mengenai apa saja benda yang ada disekelilingnya itu, seperti pagar, taman, dan ayunan. Biarkan ia

berintraksi dengan orang-orang yang ada disekelilingnya. Ia akan belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain.

### 3. Batasi penggunaan media internet

Dengan membatasi penggunaan media internet atau gadget akan meminimalisir pengaruh yang timbul dari internet dan gadget. Alihkan anak kedalam hal-hal yang membuat anak itu menjadi enjoy dan happy dengan dunianya sendiri.

## KESIMPULAN

Dari beberapa dampak negatif dari intensitas pemanfaatan internet yang dibahas, dampak negatif yang dominan mempengaruhi siswa adalah dampak bahwa internet bisa menurunkan pola interaksi siswa dalam lingkungan sosialnya. Dampak negatif yang lain seperti misalnya sikap sosial, perkenalan kepada dunia kejahatan, maupun kecanduan terhadap hal-hal negatif tidak sempat dialami oleh para siswa yang intensitas pemanfaatan internetnya tergolong berat sekalipun. Kebutuhan mengenai etika berkomunikasi ini semakin dirasakan oleh masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya. Hal tersebut terjadi karena maraknya kasus yang berkaitan dengan etika berbahasa khususnya di media sosial. Oleh karna itu peran guru dan orangtua di rumah sangat penting dalam menyaring perkembangan bahasa yang baik bagi anak, dan membatasi penggunaan internet bagi anak. pihak sekolah bisa menjadi salah satu motor penggerak kesadaran berinternet sehat terhadap para siswa yang menggunakan internet untuk keperluan bahan pelajaran maupun tugas-tugas sekolah. Kampanye mengenai internet sehat bisa dilakukan dengan menggunakan parantring kepada pihak orangtua terhadap penggunaan media sosial dan gadget dan dampak yang terjadi bagi anak.

## BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devitt, M. & Hanley, R. (2006). *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Maryono, Y dan Istiana, B. Patmi. 2007. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yudhistira: Jakarta.
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 2. doi:10.21009/aksis.010101
- Qomariah, Astutik Nur, 2009, *Perilaku Pemanfaatan internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan*, Skripsi, Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya.
- Singarimbun, 1995, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES
- Kountur, Rony, 2004, *Metodologi Penelitian Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM
- Adul C haer, 2012, *Linguistik Umum*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- A. Marjuni, H. H. (2019). Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, III(2), 194–204.
- A, D. S., & Abdillah, C. (2019). Modul Metode Penelitian Lapangan. 1–219.
- AMALIA, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik Di Kelas Iv Min 2 Sinjai [IAI MUHAMMADIYAH SINJAI]. [http://repository.iainsinjai.ac.id/id/eprint/28/1/SKRIPSI\\_NURLAYLI\\_AMALIA\\_PGMI.pdf](http://repository.iainsinjai.ac.id/id/eprint/28/1/SKRIPSI_NURLAYLI_AMALIA_PGMI.pdf)
- Arif, M. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sopan Santun Anak Di

- Raudlatul Athfal Al-Azhar Menganti. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(1), 31–41. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.15756>
- Beta Puspa Sari. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. In *Ensiklopedia Sosial Review* (Vol. 3, Issue 3, pp. 275–281). <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>
- Desriana, D., Amsal, A., & Husita, D. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Media Internet Dalam Pembelajaran Asam Basa di MAN Indrapuri. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(1), 50–55. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10729>
- Fauziah, N. (2016). Tradisi Berbahasa Kasar Dalam Komunikasi Verbal Dalam Pandangan Etika Al-Ghazali (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung). UIN Sunan Gunungjati.
- Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>
- Halim, N. A. (2015). Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman. *Jurnal Risalah*, 26(3), 132–150.
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Semiba*, 306–319.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. *Peneletian Bahasa*, 1(1), 305.
- Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Journal Edukasi Informal*, 127–134.
- Purba, M., Syahrial, S., & Fauziddin, M. (2020). Menanamkan Moral Sejak Dini Melalui Buku Bergambar Pilar Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 146–155. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1140>
- Pusvyta Sari. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).